BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelaahan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang bersifat terukur, lalu dianalisis menggunakan metode statistik, matematis, atau teknik komputasi.[14] Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif dan pendekatan kuantitatif komparatif.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek yang diteliti sesuai keadaan sebenarnya berupa angka yang diolah menggunakan perhitungan statistik seperti rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi[15]

Sedangkan pendekatan kuantitatif komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.[16]

---

[14] Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, 2021, Metode Penelitian Kuantitatif. (Tangerang : Pascal Books), h. 24-39.

[15] Hasan Syahrizal dan M. Syahran Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif", Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Vol. 1, No. 1, 2023, h. 1.

[16] Wiwin Putri ayu, dkk, "Studi Komparatif Pelaksanaan Tugas Besar Perencanaan Geometrik Jalan Secara Daring dan Luring", Jurnal Hasil penelitian dan Pengkajian Ilmiah Eksakta, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 92.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.[17] Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang bersumber dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs https://www.ojk.go.id. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2022-2024.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus pengamatan, dengan tujuan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya.[18] Dengan kata lain, populasi mencakup seluruh objek yang relevan dengan permasalahan penelitian, yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi yang akurat dan representatif.[19]

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian yang dipilih secara sistematis dari populasi yang lebih besar untuk dilakukan observasi atau pengujian.[20] BPRS yang menjadi sampel ditentukan melalui teknik *nonprobability sampling* dengan sampel jenuh. Teknik *nonprobability sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel

UIN IMAM BONJOL PADANG

[17] Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin : Antasari Press), h. 71.

[18] Paul Usmany & Linda Grace Loupatty, "Analisis Potensi Kebangkrutan sebagai Dampak Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesi", Jurnal Ilmiah akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 610.

[19] Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin : Antasari Press), h. 71.

[20] Deri Firmansyah & dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review", Jurnal Ilmiah Pendidikan]holistik, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 88.

yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[21] Sedangkan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[22]

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di D.I Yogyakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2022-2024 yaitu berjumlah 13 BPRS.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi dan Sampel Penelitian
BPRS Provinsi D.I Yogyakarta

No.	Nama BPRS	Kab/Kota
1.	BPRS Margirizki Bahagia	Kab. Bantul
2.	BPRS Bangun Drajat Warga	Kab. Bantul
3.	BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Kab. Bantul
4.	BPRS Mitra Amal Mulia	Kab. Sleman
5.	BPRS Danagung Syariah	Kab. Sleman
6.	BPRS Harta Insan Karimah mitra Cahaya	Kab. Sleman
7.	BPRS Formes Sleman	Kab. Sleman
8.	BPRS Cahaya Hidup	Kab. Sleman
9.	BPRS Sleman (Perseroda)	Kab. Sleman
10.	BPRS Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta
11.	BPRS Barokah Dana Sejahtera	Kota Yogyakarta
12.	BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta	Kota Yogyakarta
13.	BPRS Unisia Insan Indonesia	Kota Yogyakarta

UIN IMAM BONJOL PADANG

[21] Haryo Firas Tunas Kuncoro, dkk, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performinng Financing* terhadap *Return on Asset* pada BPRS di Indonesia", Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 92.

[22] Firda Sulitsya Sudirman, Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017-2019, Jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 1.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah proses pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan cara membaca dan menganalisis buku, majalah, artikel, jurnal, serta tulisan lain yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung berfokus pada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dipublikasikan di situs web www.ojk.go.id.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dengan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui dan menggambarkan kebangkrutan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang kemudian dianalisis untuk dapat memberikan data. peneliti menggunakan analisis data dengan metode Altman, Zmijewski, dan Grover. Adapun tahapan analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses menyederhanakan data penelitian menjadi bentuk yang lebih ringkas sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis.[23] Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan analisis statistik deskriptif dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan setiap metode prediksi kebangkrutan. Penghitungan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas dan signifikansi masing-masing rasio keuangan terhadap kondisi tiap BPRS. Dalam penelitian ini, data untuk masing-masing variabel yang akan diteliti akan digambarkan atau dijelaskan. Ini akan memungkinkan pembaca untuk melihat nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*std. deviation*).

UIN IMAM BONJOL PADANG

1) Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan Metode Altman sebagai berikut:

a) Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

[23] Molly Wahyuni, Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dari SPSS Versi 25, Angewande Chemie International Edition, 6(11), (Bintang Pustaka Madani, 2020), h. 1

b) Laba ditahan terhadap Total Aset

Rasio ini dihitung dengan cara membagi antara laba ditahan dengan total aset.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

c) Laba sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset.

$$X_3 = \frac{\textit{Earnings Before Interest and Taxs}}{\text{Total Aset}}$$

d) Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang

Rasio ini membagi antara nilai buku ekuitas dengan nilai buku utang.

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

2) Menghitung Rasio Keuangan dengan Metode Zmijewski, yaitu:

a) Return On Asset

Diukur dengan membagi Laba bersih setelah pajak dengan total aset.

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b) Leverage

Diukur dengan membagi total kewajiban dengan total aset.

$$X_2 = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

UIN IMAM BONJOL PADANG

c) Likuiditas

Diukur dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3) Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan Metode Grover sebagai berikut:

a) Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Earnings Before Interest and Taxs* (EBIT) terhadap Total Aset

Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset.

$$X_3 = \frac{\textit{Earnings Before Interest and Taxs}}{\text{Total Aset}}$$

UIN IMAM BONJOL PADANG

c) *Return On Asset* (ROA)

Diukur dengan membagi Laba bersih setelah pajak dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Menghitung Kebangkrutan

1) Analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman dengan Rumus:

$$Z = 6{,}56X_1 + 3{,}26X_2 + 6{,}72X_3 + 1{,}05X_4$$

Keterangan:

Z = Indeks Kebangkrutan

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3 = *EBIT* / Total Aset

X4 = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Utang

6,56; 3,26; 6,72 dan 1,05 = konstanta yang ditetapkan

2) Analisis kebangkrutan menggunakan metode Zmijewski dengan rumus sebagai:

$$X = -4{,}3 - 4{,}5X_1 + 5{,}7X_2 - 0{,}004X_3$$

Keterangan:

X1 = ROA (*Return On Asset*)

X2 = Leverage (*Debt Ratio*)

X3 = Likuiditas (*Current Ratio*)

UIN IMAM BONJOL PADANG

3) Analisis kebangkrutan menggunakan metode Grover dengan rumus sebagai berikut:

$$Score = 1{,}650X_1 + 3{,}404X_3 - 0{,}01ROA + 0{,}057$$

Keterangan:

X1 = *Working Capital* / Total Aset

X3 = *EBIT* / Total Aset

ROA = *Net Income* / Total Aset

2. Uji Beda

a. Uji T

Uji beda atau uji t merupakan salah satu metode dalam statistika parametrik dan termasuk dalam kategori statistika inferensial yang

digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata skor antara dua kelompok sampel.[24] Uji beda terbagi menjadi dua jenis dalam sampel yaitu Uji beda (Uji t) satu sampel dan Uji beda (Uji t) sampel berpasangan. Uji t satu sampel merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Sedangkan uji t sampel berpasangan merupakan uji beda dua sampel berpasangan namun mengalami perlakuan yang berbeda.

1) Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah non parametrik.[25] Pada penelitian ini akan digunakan uji statistik One Sample Kolmogrove Smirnov dengan melihat nilai asymp. sig (2-tailed) dengan probabilitas 0.05. Jika nilai asymp. sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai asymp. sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05

UIN IMAM BONJOL PADANG

[24] Pinton Setya Mustafa. "Statistika Inferensial Meliputi Uji Beda Dalam Pendidikan Jasmani : Sebuah Tinjauan." Didaktika Jurnal Pemikiran Pendidkan. Vol. 28 No. 2, 2022, h. 74.

[25] Muhammad Hidayat, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19," *Measurement Jurnal Akuntansi*, Vol 15, no. 1 (2021), h. 12.

maka data terdistribusi tidak normal.[26] Pada penelitian ini data berdistribusi normal digunakan Uji Independent Samples T-test.

1.1 Uji *Independent Samples T-test*

Uji *Independent Sample t-Test* merupakan salah satu teknik analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok. Uji ini dapat dilakukan jika data berdistribusi normal dan varians antar kelompok bersifat homogen. Pada uji hipotesis ini dasar penilaian dilihat berdasarkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai Asymp Sig. > 0,05 artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan analisis prediksi kebangkrutan pada kedua metode, sebaliknya jika nilai Asymp Sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan analisis prediksi kebangkrutan pada kedua metode. Dalam uji *Independent Sample T-test* adapun syaratnya sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua metode kebangkrutan.

H_1 = terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode kebangkrutan.[27]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[26] Sherly Mardia Putri & Yusmaniarti, "Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Zmijewski Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan", Jurnal of Management and Innovation Enterpreneurship, Vol. 1, No. 1, h. 12.

[27] Abdul Muhid, 2019, "Analisis Statistik", (Sidoarjo: Zifatama Jawara), h. 55.

b) Data Tidak Normal

Jika hasil analisis menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Mann Whitney.

1.1 Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* adalah metode non parametrik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan yang berskala interval atau rasio, namun tidak berdistribusi normal.[28] Pada uji hipotesis ini dasar penilaian dilihat pada nilai Asymp Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai Asymp Sig. > 0,05 artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan analisis prediksi kebangkrutan pada kedua metode, dan apabila nilai Asymp Sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan analisis prediksi kebangkrutan pada kedua metode. Adapun syarat uji Mann Whitney yaitu :

H_0 = tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua metode kebangkrutan.

H_1 = terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode kebangkrutan[29]

b. Uji Anova

Analisis of Variance (Anova) merupakan metode analisis statistik

[28] Solikhah & Amyati, 2022, "Biostatistik", (Yogyakarta: Jejak Pustaka), h. 39.

[29] Ristya Widi Endah Yani, dkk, 2023, "Biostatistika", (Jember:UPT Penerbitan Universitas Jember), h. 113.

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang digunakan untuk menguji beberapa kelompok.[30] kelebihan uji Anova dibandingkan dengan Uji T adalah dapat menguji perbedaan lebih dari dua kelompok. Sedangkan uji t hanya dapat menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok saja.

Hasil akhir dari uji anova adalah F test atau F hitung. Nilai F hitung ini akan dibandingkan dengan nilai tabel f. jika f hitung lebih besar dari f tabel, maka H_1 dterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan diantara semua kelompok.

Uji Anova ada 2 jenis yaitu :

1.1 One Way Anova

One Way Anova adalah metode yang digunakan untuk menganalisis variansi satu arah pada variabel dependen dengan data kuantitatif, menggunakan satu variabel independen sebagai faktor. Tujuan One Way Anova adalah membandingkan dua atau lebih rata-rata untuk menguji kemampuan generalisasi.[31]

1.2 Two Way Anova

Two Way Anova merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkaji pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, sekaligus menilai adanya interaksi di antara kedua variabel independen tersebut.[32]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[30] Kartikasari Dan Diyah Santi Hariyan*, Op.cit,* Hal 123

[31] Septian Ahmad & Jerilian Ega Waluyo edy, "Analisis Data Sampel Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Pendapatan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T", Jurnal *Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 2, No. 3, (2024), h. 775–85.

[32] Ibid, h. 777.

1) Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak.[33] Jika analisis dilakukan dengan metode parametrik, maka data harus memenuhi asumsi normalitas, yakni berasal dari distribusi normal. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, jumlah sampel terbatas, atau data berskala nominal maupun ordinal, maka analisis yang digunakan sebaiknya menggunakan metode statistik non-parametrik.[34] Dalam penelitian ini akan digunakan uji statistik One Sample Kolmogrove Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan α = 0,05. Data yang memiliki taraf signifikan lebih α = 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

UIN IMAM BONJOL PADANG

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi dengan variansi yang serupa atau sama.[35] Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis *independent sample t-test* dan Anova. Pengujian dilakukan dengan membandingkan variansi antar kelompok

[33] Septian Ahmad Jerilian dan Ega Waluyo edy , Op. cit, h. 12.

[34]Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 80.

[35]Ibid, hal. 89

untuk menilai apakah data bersifat homogen. Uji ini relevan jika data berdistribusi normal dan bertujuan memastikan bahwa perbedaan hasil uji parametrik disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan oleh variasi kelompok.[36]

c) Data Tidak Normal

1.1 Uji Kruskal Walis

Uji Kruskal Wallis adalah uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih kelompok. Uji ini tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal maupun memiliki variansi yang homogen. Dalam pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan antar kelompok, namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.[37] Syaratnya yaitu :

H_0 = ketiga model identik (ketiga metode kebangkrutan tidak berbeda secara signifikan).

H_1= ketiga metode Kebangkrutan berbeda secara signifikan.[38]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[36] Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis"*Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama*, Vol. 8, No. 1 (2022), h. 388.

[37] Kartikasari & Diyah Santi Hariyan, "Ketepatan Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Retail Di Indonesia", *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, Vol. 4 No. (2019). h. 122.

[38] Ibid, h. 123.